

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Revolusi mental menyangkut keadaan batin, spiritual dan nilai-nilai (*vested interest*) yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang, baik dalam sebuah ruang lingkup kecil atau maupun dalam sebuah Negara. Sebagai sebuah konsep dan strategi, Revolusi Mental sudah diakui sebagai hal yang mutlak dilakukan untuk keluar dari masalah krisis karakter bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Revolusi adalah perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang, sedangkan mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan dan tenaga.

Revolusi Mental menyangkut keadaan batin, spiritual dan nilai-nilai (*vested interest*) yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang. Hanya saja sekali lagi, timbul sebuah pertanyaan, bagaimana cara atau strategi melakukan revolusi itu dan dimulai dari mana dan apa saja yang harus diubah. Sekarang semua itu kita bangun mulai dari pendidikan, hanya saja perlu diperhatikan pendidikan di sini dalam artian luas dan bukan dimaknai sekadar teknis seperti susunan kurikulum, menambah atau mengurangi jumlah mata pelajaran, nilai kredit setiap mata pelajaran, atau membangun gedung dan fasilitas lainnya, melainkan membangun suatu pemahaman filosofis mengenai membangun manusia Indonesia baru dengan karakter-karakter positif sebagai karakter bangsa,

yang dibangun mulai dari rumah tangga, keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.¹

Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama untuk menanamkan pola pikir, sikap, dan perilaku sejak dini bagi anak-anak. keluarga adalah basis pendidikan usia dini yang mampu mendukung upaya revolusi mental. “Nilai-nilai moral dan agama ditanamkan secara bertahap dan terus-menerus hingga anak menjadi dewasa yang memiliki sikap positif”.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi melalui media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan memberikan rangsangan yang besar. Keadaan ini dengan berbagai kontradiksi nilai kehidupan yang dibawanya, terkadang timbul pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Hal inilah yang penting untuk diperhatikan dari orangtua, pendidikm masyarakat, maupun pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Pendidikan anak sangat penting dan agama sebagai dasar untamnya, karena dengan pendidikan akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak dalam bermasyarakat.²

Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingakah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, dan hidup bertanggung

¹ Edi ramawijaya putra. 2016. Peran keluarga dalam revolusi mental. Hlm 1-5

² Zakiyah. Kholidah. 2009. Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim.(Studi Kasus Di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Kalijaga. Hal 1

jawab. Sebaliknya tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat dan Negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokrasi. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara.³

Seseorang dapat menikmati kebebasan untuk beribadah kepada orang Allah SWT dan bisa melepaskan diri dari ikatan-ikatan sosial. Tetapi, ketika mulai berhubungan dengan individu lain, ia berada dalam suatu lingkungan sosial dengan seperangkat aturan, hukum, norma, dan nilai yang mengikat. Dia tidak lagi menikmati kebebasan individu, tetapi terikat dengan berbagai kewajiban moral terhadap individu yang lain.

Perkembangan sifat sosial anak adalah sifat kodrat yang dibawa oleh anak sejak lahir, mula-mula berkembang terbatas dalam keluarga, yang semakin lama bertambah luas. Dengan masa menentang, anak mulai kurang puas hanya bergaul dengan keluarga dan ingin memperluasnya dengan anggota masyarakat terdekat. ia mulai mencari teman-teman sebaya untuk berkelompok dalam permainan bersama, makin lama ruang lingkungan pergaulannya makin meluas.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang nantinya berkembang dan mulai bisa melihat dan mengenal arti diri sendiri dan kemudian belajar melalui pengenalan individual. Dari sinilah ia mulai di kenala sebagai individu. Individu ini pada tahap selanjutnya mulai merasakan bahwa telah ada individu-individu lain yang berhubungan dengannya secara fungsional.

³ Ibid. Zakiyah. Kholidah. Hal 2

Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga artinya dalam membentuk perilaku anak, pola tingkah laku anak dibentuk dalam lingkungan keluarga. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak memberikan corak perilaku anak, contohnya perilaku anak yang selalu ingin menang sendiri, ingin selalu diperhatikan kawannya, bisa jadi ia hidup dengan pola asuh sebagai anak yang selalu dimanjakan, selalu dituruti keinginannya. Anak yang selalu pesimis dengan kemampuan dirinya, tidak percaya diri bisa jadi dibesarkan dengan cara over aktif atau pencelaan atas kemampuan anak oleh orang tua atau lingkungan sekitarnya. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak. Dari orang tua setiap anak memperoleh kasih sayang dan kecintaan yang mutlak.

Di Desa Rejonegoro merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Ditinjau dari sektor ekonomi penduduk desa rejonegoro tergolong dalam tingkatan menengah keatas. Kebanyakan penduduk desa Rejonegoro bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, dan PNS. Ditinjau dari pendidikan masyarakat rejonegoro sebagian besar adalah lulusan SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Masyarakat dan anak-anak yang ada di desa rejonegoro memegang erat nilai-nilai budaya dan adat istiadat menjadi kebanggaan bagi warga yang memiliki solidaritas yang tinggi dalam berteman, mereka belajar tentang kasih sayang dari orang tuanya kemudian dipraktikkan kepada orang-orang sekitarnya, menolong teman yang lagi membutuhkan, menengok teman mereka yang sakit. Namun tidak semua masyarakat dan anak-anak bisa berinteraksi dengan orang sekitarnya secara mudah, ada sebagian anak yang lebih senang tinggal atau berada dirumah masing-

masing, jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa solidaritas terhadap sesama teman masih rendah, sifat ego yang tinggi seperti kerja sama ,dan memilih teman dalam bergaul.

Masyarakat di desa ini kebanyakan yang bekerja sebagai petani, tidak dapat memperhatikan anak dengan baik dalam keagamaan khususnya sholat lima waktu. Anak-anak hanya bermain dan berkumpul tanpa pengawasan dari orangtua sehingga peran orangtua dalam mengawasi anaknya berkurang disebabkan beban pekerjaan yang di kerjakan orangtua lebih banyak dilakukan di sawah ,selain ayah yang bekerja sebagai petani ibu juga melakukan pekerjaan untuk membantu suaminya sebagai pedagang di pasar. Sehingga pengawasan dan penanaman nilai-nilai agama pada anak berkurang. Adapun juga peran orangtua di Desa Rejonegoro yang akan sadar pentingnya nilai-nilai sosial yang harus di miliki oleh anak mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya motivasi, arahan, serta contoh-contoh kebaikan yang ditanamkan pada anak mereka. Dengan demikian upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak sangat besar walaupun kesehariannya mereka disibukkan dengan pekerjaan sebagai petani dan pedagang semua itu tidak membuat orangtua lepas kendali atau pengawasan pada anak mereka

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah keluarga mensosialisasikan nilai-nilai sosial pada anak untuk mewujudkan program revolusi mental di Desa Rejonegoro Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ?

1.3 Tujuan penulisan

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan “ untuk mengetahui peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak di Desa Rejonegoro Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap keluarga dan anak dalam penanaman nilai-nilai sosial
- Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang bagaimana peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak.

1.4.2 Manfaat praktis

- Sebagai salah satu bahan informasi yang memungkinkan dijadikan pertimbangan dan acuan bagi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak dalam berpikir dan aplikasinya
- Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan di fakultas ini.